

Konsep Pendidikan Parenting : Berdasarkan At-Tahrim

Ayat 6

¹Shofiya ²Sarwadi

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: shofiyaaku@gmail.com sarwadi@stitmadani.ac.id

Abstract

Parenting education is a fundamental foundation in shaping a child's character and morals from the earliest stages of life. Amid the growing challenges of parenting in the modern era marked by technological developments and shifting social values the Qur'an provides essential guidance regarding the responsibilities of parents in nurturing the family. This study aims to examine the concept of parenting education based on Surah At-Tahrim verse 6 as a normative reference for the development of Muslim families. This research employs a library research method with a thematic tafsir approach, involving analysis of various classical and contemporary tafsir works as well as literature related to family education. The findings indicate that At-Tahrim verse 6 affirms the obligation of parents to protect themselves and their families from moral and theological deviation through comprehensive education. The parenting concepts contained in the verse include spiritual development, inculcation of moral values, exemplary conduct, behavioral supervision, effective communication, and the application of proportional discipline. The verse also highlights the synergy between the roles of the father and the mother as primary leaders and educators within the family. Thus, At-Tahrim verse 6 provides a relevant conceptual framework for modern parenting practices oriented toward building families that are faithful, well-characterized, and morally upright.

Keywords: Islamic parenting, At-Tahrim verse 6, family education.

Abstrak

Pendidikan parenting merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak awal kehidupan. Di tengah meningkatnya tantangan pengasuhan pada era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial, Al-Qur'an memberikan pedoman mendasar mengenai tanggung jawab orang tua dalam membina keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan parenting berdasarkan Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai rujukan normatif bagi pembinaan keluarga Muslim. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan tafsir tematik, melibatkan analisis terhadap berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur terkait pendidikan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa At-Tahrim ayat 6 menegaskan kewajiban orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari penyimpangan moral dan akidah melalui pendidikan yang komprehensif. Konsep parenting yang terkandung dalam ayat tersebut meliputi pembinaan spiritual, penanaman nilai akhlak, keteladanan, pengawasan perilaku, komunikasi efektif, serta penerapan disiplin yang proporsional. Ayat ini juga menekankan sinergi peran ayah dan ibu sebagai pemimpin dan pendidik utama dalam keluarga. Dengan demikian, At-Tahrim ayat 6 memberikan kerangka konseptual yang relevan bagi praktik parenting modern yang berorientasi pada pembentukan keluarga beriman, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Parenting Islami, At-Tahrim ayat 6, Pendidikan keluarga.

INTRODUCTION

Pernikahan adalah ikatan yang sangat sakral karena merupakan perintah agama dan memiliki tujuan yang agung serta suci. Menurut agama, pernikahan adalah bukti ketaktaan seorang hamba pada sang khaliq, dan tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan kehidupan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak (Musthofa & Pratama, 2020). Karena sesungguhnya, agama Islam menyatakan bahwa anak yang baru dilahirkan membawa fitrah kesucian yang dapat diubah oleh kedua orang tuanya untuk menjadi yahudi, nasrani, atau majusi. Pendidikan keluarga sangat penting mengingat perannya dalam membentuk setiap anak menjadi individu yang berkualitas (Wahyuningsih & Khoiri, 2025).

Semakin berkembangnya zaman, nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan pada anak mengalami penurunan. Hal ini membangunkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengambil tanggung jawab dalam memperbaiki nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada anak di zaman modern ini. Oleh karena itu, pendidikan moral Islam harus dimulai dari usia dini. Nilai-nilai moral merupakan dasar yang dipertimbangkan untuk membangun keluarga yang kuat dan harmonis. Pendidikan moral inilah yang menghasilkan keluarga Islam yang kuat dan penuh cinta, serta individu yang sehat secara fisik, mental, dan spiritual (Sabrial & Irman, 2024).

Dalam ajaran islam, manusia diperintahkan untuk saling menjaga, terutama dalam keluarga. Ini menunjukkan bagaimana kita mengikuti firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan kita untuk melindungi keluarga kita dari siksaan neraka. Dalam hal ini, peran suami dan istri, yang juga berfungsi sebagai orangtua dalam keluarga, sangat penting untuk mengontrol anggota keluarga. Oleh karena itu, penulis akan membahas konsep pendidikan parenting berdasarkan At-Tahrin ayat 6 yang dapat

menjadi rujukan bagi para orang tua dalam mendidik dan membina keluarga yang diridhoi Allah (Nahar dkk., 2023).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan tema kajian. Metode ini dipilih karena objek penelitian berupa makna kandungan ayat Al-Qur'an, sehingga data utama diperoleh melalui analisis terhadap sumber-sumber tertulis, bukan melalui observasi lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik (maudhu'i), yaitu pendekatan yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu, dalam hal ini peran orang tua dalam menjaga akidah anak berdasarkan Surah At-Tahrim ayat 6, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pesan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya (Subagyo, 2023).

RESULTS AND DISCUSSION

Konsep Dasar Parenting

Peran orang tua dalam pendidikan anak seharusnya selalu menjadi yang utama, karena orang tua adalah individu yang paling memahami karakteristik positif dan negatif dari anak, termasuk apa yang mereka sukai dan tidak sukai. Orang tua adalah yang pertama kali menyadari perubahan serta perkembangan sifat dan kepribadian anak-anak mereka, serta menyadari hal-hal yang dapat membuat anak-anak merasa malu atau takut. orang tualah yang akan membentuk anak-anak untuk memiliki kepribadian yang baik atau buruk.(Lasminia, Bunga Septianib, Siti Aisyahc, Eriska Selviad, 2022) Parenting adalah aktivitas orang tua dalam menjalin hubungan dengan anak-anak. Di dalam parenting, terdapat beberapa aktivitas seperti memberikan makanan (*nourishing*), memberikan arahan (*guiding*), dan

menjaga keselamatan (*protecting*). Pada dasarnya, praktik parenting ini tidak terbatas pada lingkungan keluarga saja, tetapi juga diterapkan di lembaga PAUD serta tempat pengasuhan bayi (baby daycare).

Parenting yang efektif adalah parenting yang mampu menciptakan koneksi yang seimbang antara orang tua dan anak melalui penerimaan (*acceptance*), kepedulian (*awarnes*), dan responsif terhadap kebutuhan serta batasan anak yang dapat dipenuhi dengan tuntutan dan pengawasan. Tuntutan di sini berarti anak mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang perlu diimbangi dengan konsekuensi yang jelas, sementara pengawasan mengisyaratkan bahwa orang tua harus terus memantau dan membimbing anak. Namun, penerapan metode pengasuhan ini akan selalu dipengaruhi oleh filosofi asuh yang dianut oleh setiap orang tua.

Tujuan Parenting dan Prinsip Dasar Parenting Dalam Keluarga

Tujuan utama parenting adalah mendukung orang tua dalam membentuk anak agar mampu menjalani kehidupan yang nyaman, damai, dan sejahtera, serta memiliki kepuasan hidup yang bermakna sehingga dapat meraih kebahagiaan secara optimal. Parenting tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup anak di masa depan. Melalui pola pengasuhan yang tepat, orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Aida Efendi dkk., 2024).

Dalam praktiknya, parenting dalam keluarga berlandaskan pada beberapa prinsip dasar, yaitu responding, monitoring, mentoring, dan modeling. Prinsip responding menekankan pentingnya respons orang tua yang tepat, cepat, dan bijaksana terhadap perilaku anak, baik dalam kondisi positif maupun saat anak melakukan kesalahan. Monitoring mengharuskan

orang tua untuk secara aktif memantau interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, mengingat lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku anak. Sementara itu, mentoring menuntut keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan, serta mendukung aktivitas-aktivitas positif yang menunjang perkembangan pendidikan dan kreativitas anak. Prinsip modeling melengkapi keseluruhan proses parenting, di mana orang tua menjadi teladan nyata bagi anak melalui sikap dan perilaku sehari-hari (Universitas Al-Washliyah, Sumatera Utara & Wana, 2020).

Sejalan dengan itu, pengasuhan dalam perspektif Islam berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab orang tua sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Orang tua dipandang sebagai pemegang amanah besar dari Allah SWT untuk mendidik dan membimbing anak sejak usia dini. Penanaman tauhid menjadi fondasi utama agar anak memiliki keyakinan yang kuat terhadap keesaan Allah dan ketergantungan penuh kepada-Nya. Selain itu, pendidikan akhlak dan adab diarahkan untuk membentuk pribadi yang berperilaku mulia, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati sesama. Keteladanan orang tua menjadi kunci dalam proses ini, karena anak belajar terutama dari apa yang mereka lihat, sehingga konsistensi orang tua dalam mengamalkan nilai-nilai Islami sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak (Hertoyo & Robiah, 2023).

Parenting Dalam Perspektif Islam, Tujuan dan Prinsip-Prinsip Islami

Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan membimbing, membina, serta mengembangkan potensi anak menuju kedewasaan fisik, mental, dan spiritual. Secara konseptual, pendidikan dipahami sebagai upaya mengubah sikap dan perilaku individu melalui bimbingan dan latihan, sementara keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama tempat anak tumbuh, belajar, dan membentuk

kepribadian. Dalam Islam, keluarga (usrah) memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menjadi lingkungan awal penanaman nilai-nilai keimanan, akhlak, dan adab. Orang tua, khususnya ayah dan ibu, berperan sebagai pendidik pertama dan utama, di mana segala sikap, perkataan, dan perilaku mereka akan menjadi rujukan utama bagi anak dalam menilai dan meniru kehidupan (Fauzan, 2021).

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga menjadi sangat krusial karena fase awal kehidupan anak didominasi oleh proses peniruan. Apa yang dilihat dan didengar anak dari orang tuanya akan direkam dan ditiru tanpa proses seleksi antara baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan keluarga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter. Rasulullah SAW menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tualah yang menentukan arah keyakinan serta kepribadiannya. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang diberikan orang tua akan sangat menentukan masa depan anak, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun hamba Allah yang taat (Fakhrurrazi, 2018).

Tujuan utama pembinaan anak dalam Islam adalah membentuk pribadi yang utuh, beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Pendidikan keluarga diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan antara aqidah, ibadah, dan akhlak. Pendidikan agama Islam menjadi sarana paling efektif dalam proses ini karena mencakup penanaman nilai keyakinan (aqidah), pengabdian kepada Allah (ibadah), serta pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan Islam dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dunia tanpa kehilangan orientasi akhirat (Alamin dkk., 2024).

Dalam praktiknya, parenting Islami berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu keteladanan, pembiasaan dan latihan, nasihat, serta pengawasan. Keteladanan menjadi metode paling efektif karena anak belajar langsung dari perilaku orang tua, sebagaimana dicontohkan Luqman dalam mendidik anaknya dengan iman, kebijaksanaan, dan akhlak mulia. Pembiasaan dan latihan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini agar ajaran agama terasa ringan dan menjadi bagian dari karakter anak. Nasihat yang disampaikan dengan tulus akan menyentuh hati anak dan membentuk kesadaran moralnya, sementara pengawasan memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara konsisten dan terarah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, orang tua tidak hanya menjaga keluarga secara lahiriah, tetapi juga melindungi mereka dari kerusakan moral dan spiritual, sehingga tercapai keselamatan dan kesejahteraan keluarga di dunia dan akhirat (Al Ayyubi dkk., 2024).

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan amanah besar yang berlangsung sejak anak lahir hingga dewasa, bahkan sepanjang hayat. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, mental, dan spiritual anak sesuai dengan tahapan pertumbuhannya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki kewajiban menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini agar anak mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Tanggung jawab ini mencakup pembinaan aqidah dengan memperkenalkan kalimat tauhid sebagai fondasi keimanan, pembentukan akhlak melalui kasih sayang, nasihat, dan keteladanan, serta penanaman nilai-nilai ketaatan kepada Allah SWT. Pendidikan aqidah yang kuat akan menjadi dasar bagi anak dalam memahami tujuan hidupnya, sementara pendidikan akhlak mengarahkan anak untuk berperilaku mulia, berbakti kepada orang tua, dan menghormati sesama, sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW (Ade, 2022).

Selain itu, orang tua juga memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pengawasan serta pembimbingan terhadap pergaulan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga orang tua dituntut untuk mampu mengarahkan anak agar berinteraksi dengan lingkungan yang positif tanpa menghambat perkembangan sosialnya. Pengawasan yang dilakukan bukan dalam bentuk pembatasan berlebihan, melainkan pendampingan yang bijaksana agar anak terhindar dari pengaruh negatif dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama yang menanamkan adab, etika, dan nilai moral melalui pembiasaan serta contoh nyata dari orang tua. Dengan pengawasan yang konsisten, penuh kasih sayang, dan dilandasi nilai-nilai Islam, orang tua tidak hanya membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, tetapi juga menjaga mereka dari kerusakan moral dan spiritual, sehingga tercipta generasi yang bertanggung jawab, beriman, dan berakhlak Islami (Halza dkk., 2024).

Model Pendidikan Parenting dalam Keluarga Muslim

Prinsip-prinsip parenting dalam Islam menempatkan orang tua sebagai pengasuh sekaligus pendidik yang bertanggung jawab menjaga dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Prinsip memelihara fitrah (al-muhafazhoh) menegaskan bahwa setiap anak terlahir membawa kecenderungan kepada keimanan, sehingga orang tua berkewajiban menjaga kemurnian fitrah tersebut melalui pola asuh yang Islami. Prinsip pengembangan potensi (al-tanmiyah) mengarahkan orang tua untuk memfasilitasi tumbuh kembang kemampuan anak agar menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan seimbang. Selanjutnya, prinsip pengarahan (al-taujih) menuntut orang tua untuk membimbing anak dengan bijaksana, menanamkan nilai-nilai agama, serta mengarahkan perilaku anak agar mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Keseluruhan proses ini harus dilakukan secara bertahap (al-tadarruj), sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak,

sehingga pendidikan dapat diterima dengan mudah, mendalam, dan berkelanjutan sebagaimana metode pendidikan Al-Qur'an yang diturunkan secara berangsur-angsur (Al-Baihaqi dkk., 2024).

Sejalan dengan prinsip tersebut, metode parenting Islami menekankan pendekatan yang edukatif, humanis, dan sesuai dengan dunia anak. Metode keteladanan menjadi inti pengasuhan, karena anak belajar terutama dari apa yang mereka lihat pada orang tuanya, baik dalam sikap, ucapan, maupun perilaku sehari-hari. Metode nasihat disampaikan dengan cara yang lembut dan kreatif melalui permainan, dialog langsung, serta pemanfaatan momen-momen khusus agar pesan moral mudah diterima. Pembiasaan (habituasi) berperan penting dalam menanamkan nilai iman dan akhlak melalui rutinitas harian, sehingga kebaikan menjadi bagian dari karakter anak. Metode perumpamaan, targhib dan tarhib, serta kisah-kisah inspiratif melengkapi proses pendidikan dengan cara yang menyenangkan, bermakna, dan menyentuh emosi anak. Dengan penerapan metode yang seimbang dan penuh kasih sayang, parenting Islami mampu membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, serta tumbuh sesuai fitrah dan potensinya (Hilalludin, 2024).

Tafsir Surat At-Tahrim Ayat 6

Surah At-Tahrim ayat 6 merupakan landasan penting dalam pendidikan keluarga Islam karena secara tegas memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."

Ayat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab menjaga keselamatan keluarga tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, dengan menempatkan orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan iman dan akhlak keluarga (Musyaffa dkk., 2024).

Para mufassir klasik menjelaskan bahwa makna “menjaga” dalam ayat tersebut bukan sekadar melarang, tetapi mencakup proses pendidikan yang aktif. Ali bin Abi Thalib menafsirkan perintah ini dengan makna *“ajarilah mereka dan tertibkanlah mereka”*. Sementara Qatadah menegaskan bahwa orang tua wajib memerintahkan keluarganya untuk bertakwa, mengawasi perilaku mereka, serta meluruskan penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan pendidikan yang kuat melalui pengajaran, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Penafsiran kontemporer, seperti yang disampaikan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, menekankan bahwa Surah At-Tahrim ayat 6 tidak hanya berbicara tentang ancaman neraka, tetapi juga tentang sistem pendidikan keluarga. Pendidikan tersebut mencakup pemahaman hak dan kewajiban suami-istri, orang tua dan anak, serta penanaman nilai tauhid, ibadah, dan akhlak. Keluarga diposisikan sebagai madrasah pertama dan utama dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual anak (Hilalludin & Khaer, 2025).

Berdasarkan berbagai tafsir, terdapat tiga konsep utama pendidikan keluarga yang terkandung dalam ayat ini, yaitu membekali keluarga dengan ilmu agama, mendidik dengan akhlak mulia, serta mengajak kepada ketaatan dan menjauhkan dari kemaksiatan. Orang tua berkewajiban mengajarkan Al-Qur'an, ibadah dasar, serta membentuk karakter anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Pengawasan juga menjadi bagian penting, bukan sebagai bentuk hukuman semata, tetapi sebagai wujud kasih sayang agar anak terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Implikasi Surah At-Tahrim ayat 6 sangat relevan bagi keluarga Muslim di era modern. Di tengah tantangan digital, pergaulan bebas, dan arus informasi yang tidak terbatas, orang tua dituntut untuk lebih aktif menghadirkan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta dialog keagamaan dalam keluarga menjadi sarana efektif dalam menjaga keluarga dari penyimpangan. Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa keselamatan keluarga di dunia dan akhirat bergantung pada kesungguhan orang tua dalam menjalankan amanah pendidikan berbasis Al-Qur'an (Said & Hilalludin, 2025).

CONCLUSION

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan anak, karena di sanalah nilai-nilai keimanan, keilmuan, dan akhlak pertama kali ditanamkan secara berkelanjutan. Orang tua memegang peran strategis sebagai pendidik utama yang tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membimbing perkembangan spiritual dan moralnya sebagaimana ditegaskan dalam Surah At-Tahrim ayat 6. Ayat ini mengandung pesan mendalam bahwa menjaga keluarga dari api neraka meniscayakan upaya sadar dan sistematis dalam mendidik, menanamkan tauhid, membiasakan ibadah, serta membentuk akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Dengan pendidikan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam, anak diarahkan untuk tumbuh sebagai pribadi yang taat kepada Allah SWT, menjauhi kemaksiatan, dan memiliki karakter Qur'ani yang kokoh, sehingga mampu menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

REFERENCES

- Ade, P. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP PLANNING DITINJAU DALAM AYAT AL-QUR'AN. *Benchmarking*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i2.13701>
- Aida Efendi, Carina Septiani, Saidah Syakira, Zahra Dalvinova, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 07–19. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.291>
- Al Ayyubi, I. I., Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN Q.S. AT-TAHRIM AYAT 6. *Al Muhibah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.57163/almuhibah.v4i1.90>
- Alamin, N. S., Nurul Hidayah, An-Nisa'a Nurlaila Hshz, Haliza Nur Azkya, & Nisrina Uswatunnissaa. (2024). Urgensi Pendidikan Moral Pada Anak (Telaah Konsep Pendidikan Moral dalam Surat Al-Isra' Ayat 23). *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 88–102. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.4417>
- Al-Baihaqi, Z., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295.
- Fakhrurrazi, F. (2018). POTRET PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QUR'AN (Telaah QS. AT-Tahrim Ayat 6). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3(2), 188. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i2.691>
- Fauzan, F. A. (2021). Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah ayat 83. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 88–102. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10271>
- Halza, K., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19–30.
- Hertoyo, M., & Robiah, R. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KELUARGA DALAM AL-QUR'AN SURAH AT-TAHRIM AYAT 6 KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH KARYA M.QURAISH SHIHAB. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(3), 295–306. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.83>
- Hilalludin, H. (2024). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.
- Hilalludin, H., & Khaer, S. (2025). Dinamika Kajian Sastra Hadits: Priode Kelisanan hingga Digitalisasi. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2, 189–201.
- Lasminia, Bunga Septianib, Siti Aisyahc, Eriska Selviad, Y. F. P. (2022). KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4194, 274–280.

- Musthofa, M., & Pratama, A. I. (2020). KONSEP PENDIDIKAN SOSIAL DALAM AYAT-AYAT NAFKAH. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 18. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2924>
- Musyaffa, R., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi Hadits Kebersihan dengan Pendidikan Karakter Anak di TA/TK Miftahussalam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 1–10.
- Nahar, S., Salminawati, S., & Diba, L. (2023). Responsibility of Parents In Islamic Education According To The Qur'an. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 8(2), 216–226. <https://doi.org/10.29240/ajis.v8i2.8093>
- Sabrial, J. & Irman. (2024). Konseling Keluarga Perspektif Q.S At-Tahrim Ayat 6 (Tafsir Al-Misbah, Ibnu Katsir, Kementerian Agama RI). *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.1027>
- Said, G., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 45–54.
- Subagyo, A. dan I. K. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Nomor January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Universitas Al-Washliyah, Sumatera Utara, & Wana, N. (2020). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-qur'an. *el-Tarbawi*, 13(2), 193–120. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art5>
- Wahyuningsih, M. A., & Khoiri, T. (2025). Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Perspektif Syekh Sya'rawi dalam Tafsir Asy Sya'rawi. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 2420–2435. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47025>